



## PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Muhammad Hamzah Fauzan<sup>1</sup>, Benarda<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [hamzahFauzan592@gmail.com](mailto:hamzahFauzan592@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01622@unpam.ac.id](mailto:dosen01622@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Purpose.** *This research aims to examine the influence of debt policy and tax planning on earnings management. Debt policy is measured by the debt to asset ratio, tax planning is measured by the tax retention ratio and earnings management is measured by market value of equity.*

**Methods.** *This research is a quantitative research type. The research sample was 27 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which were selected using a purposive sampling method in the 2018-2022 research period. Data were analyzed using panel data regression.*

**Results.** *Based on the research results, it can be concluded that debt policy, and tax planning influences earnings management.*

**Implications.** *Debt policy influences earnings management, tax planning influences earnings management and debt policy and tax planning simultaneously influence tax avoidance.*

**Keywords:** *Debt Policy, Tax Planning, Profit Management.*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Kebijakan hutang diukur dengan debt to asset ratio, perencanaan pajak diukur dengan tax retention ratio dan manajemen laba diukur dengan market value of equity.

**Metode.** Sampel penelitian adalah 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dalam periode penelitian tahun 2018-2022. Data dianalisis menggunakan regresi data panel.

**Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Implikasi.** Kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kebijakan hutang dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Kebijakan Hutang, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.*

### 1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu unit bisnis yang mempunyai suatu tujuan untuk memperoleh laba dan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Setiap perusahaan memerlukan modal dalam menjalankan aktivitas yang diinginkan. Perusahaan dapat

dikatakan berkinerja baik jika perusahaan mempunyai laba yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan yang menghiraukan *financial performance*, maka keadaan laba perusahaan dapat mengalami kerugian.

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. (Suprianto & Setiawan, 2017). Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan (Fathur., 2022). Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba, baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dan laba yang besar dapat mengakibatkan pajak yang besar terhadap perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemerintah. (Indriani, 2022).

Kebijakan hutang merupakan pendanaan ke perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan, kebijakan hutang panjang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Karena kebijakan hutang disuatu perusahaan dapat menunjukkan instrumen penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan memaksimalkan biaya pengurang pajak. Salah satu cara memanfaatkan kebijakan hutang, (Mertha, 2017) menyatakan bahwa manfaat dari hutang bagi pajak perusahaan adalah adanya kebijakan hutang itu sendiri yang akan menjadi biaya pengurang bagi perusahaan yang menggunakan hutang.

Perencanaan pajak (*tax planing*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang bertujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPH maupun pajak – pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planing*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang – undang perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak pada perusahaan bisa dilakukan dengan dua cara yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan pelanggaran pajak (*tax evasion*). Tetapi dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan yang diperbolehkan berupa pelaksanaan perencanaan pajak yang tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perpajakan, yaitu berupa penghindaran pajak. Sedangkan pelanggaran pajak (*tax evasion*) tidak diperbolehkan dalam perpajakan, karena melanggar undang undang perpajakan dan bersifat ilegal (Aditama, 2022).

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dapat menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Atar, 2013). Kebijakan hutang untuk perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi sehingga dan ketergantungan yang menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dan akan dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kredit akan meningkat (Benarda & Oktafianna w, 2022).

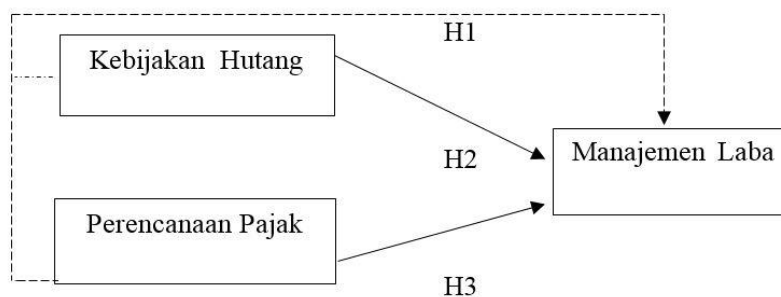
### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan sehingga masuk dalam kriteria adanya manajemen laba.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standard akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (Fitriany, 2016).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang belum terbukti dan digunakan untuk menerangkan suatu fakta. Pengembangan hipotesis dari penelitian ini, dijelaskan seperti berikut:

#### **H1: Pengaruh Kebijakan Hutang dan Perencanaan Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba**

Jika perusahaan menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen Laba dengan cara mengatur arus kas agar memiliki pemasukan kas yang tinggi untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Untuk menghindari hal itu maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan dilaporkan.

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* merupakan praktek yang dilakukan oleh perusahaan atau individu yang membayar pajak untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa

melanggar hukum pajak yang berlaku. Biasanya, penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan atau celah dalam peraturan perundang-undangan pajak.

Semakin tinggi *financial distress* maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Aditya Candra Nugroho (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## **H2: Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba**

Pembiayaan perusahaan untuk menambah modal baru melalui hutang membuat manajer harus lebih berhati-hati dalam mengelola hutang, karena adanya pinjaman beban bunga tetap yang harus dibayar selain pokok. (Stephen et al., 2019) mengatakan bahwa penggunaan hutang dapat mengurangi kebutuhan terhadap saham dari luar (*outside Stock*) dan membantu mengurangi *agency problem*. Dalam penelitian (Herawati, 2017) ditemukan bahwa periode saat pelanggaran terjadi, manajemen perusahaan yang melanggar tidak termotivasi untuk mengurangi pelanggaran hutang atau bahkan mengeliminasi pelanggaran perjanjian yang telah terjadi (Rohana, 2021) (Cahyani, 2020) juga menemukan manipulasi positif pada tahun pelanggaran dan menemukan manipulasi yang terjadi.

## **H3: Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak dalam praktek sebuah perencanaan pajak mengidentifikasi adanya upaya meminimalkan pajak oleh seorang manajemen (agent) agar mendapatkan laba yang menguntungkan namun dilain pihak pemegang saham (principal) menginginkan hasil laporan yang baik yang mencerminkan keadaan laba yang besar untuk kesejahteraannya. Perencanaan pajak sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk merencanakan pajak yang akan dibayar menjadi hal yang sangat penting, jika manajemen menginginkan pajak yang dikenakan seminimal mungkin dengan melakukan perencanaan pajak, maka selaras dengan bentuk manajemen laba dengan cara melakukan minimalisasi laba untuk mengecilkan kewajiban perpajakan perusahaan pada periode ini. Maka penulis menduga bahwa dengan melakukan perencanaan pajak akan berpengaruh dengan praktik manajemen laba.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok. Penelitian kuantitatif diperoleh dari sampel populasi penelitian, dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal, (Rahman, 2024).

- a. Perusahaan *sektor non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu 2018-2022.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah pada periode 2018-2022.

- c. Perusahaan yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan secara rutin selama periode 2018-2022.
- d. Perusahaan sektor *non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2018- 2022 yang tidak mengalami keugian.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	Y	KH	PP
Mean	0.010532	0.419016	0.748227
Median	0.004762	0.430988	0.767259
Maximum	0.150908	0.782099	0.967985
	Y	KH	PP
Minimum	-0.047991	0.059600	0.078154
Std. Dev.	0.028833	0.198389	0.114693
Skewness	1.333160	0.041335	-4.235450
Kurtosis	6.785063	1.904379	22.55689
Jarque-Bera	120.5773	6.790616	2555.033
Probability	0.000000	0.033530	0.000000
Sum	1.421768	56.56716	101.0107
Sum Sq. Dev.	0.111402	5.273981	1.762708
Observations	135	135	135

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

- a. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.010532. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.047991 diperoleh dari PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2022. Sementara manajemen laba paling tinggi (*maximum*) sebesar 0.150908 diperoleh dari PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2021. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.028833. Hal ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bervariasi.
- b. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.419016. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.059600 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2022, dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.782099 dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2018. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.198389. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.
- c. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.748227. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.078154 dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019, dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.967985 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.114693. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

*Common Effect Model*

**Tabel 2. Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.017713</b>	0.016602	-1.066926	<b>0.2880</b>
KH	<b>-0.002064</b>	0.009766	-0.211334	<b>0.8330</b>
PP	<b>0.036531</b>	0.021747	1.679872	<b>0.0953</b>
R-squared	0.021969	Mean dependent var		0.010530
Adjusted R-squared	0.007151	S.D. dependent var		0.028835
S.E. of regression	0.028732	Akaike info criterion		-4.239659
Sum squared resid	0.108967	Schwarz criterion		-4.175097
Log likelihood	289.1770	Hannan-Quinn criter.		-4.213423
F-statistic	1.482557	Durbin-Watson stat		1.365401
Prob(F-statistic)	0.230812			

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 2. *Common Effect Model (CEM)* memiliki nilai konstanta -0.017713. Nilai regresi koefisien variabel kebijakan hutang sebesar -0.002064 dengan probabilitas 0.8330, nilai regresi koefisien variabel perencanaan pajak sebesar 0.036531 dengan probabilitas 0.0953, hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap manajemen pajak (dependen).

*Fixed Effect Model*

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.070027</b>	0.019855	-3.526892	<b>0.0006</b>
KH	<b>-0.033626</b>	0.011585	-2.902577	<b>0.0045</b>
PP	<b>0.087855</b>	0.021237	4.137000	<b>0.0001</b>
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.440455	Mean dependent var		0.010846
Adjusted R-squared	0.292651	S.D. dependent var		0.028951
S.E. of regression	0.025420	Sum squared resid		0.068496
F-statistic	2.979987	Durbin-Watson stat		2.241363
Prob(F-statistic)	0.000029			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.379588	Mean dependent var		0.010530
Sum squared resid	0.069123	Durbin-Watson stat		2.091424

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 *Fixed Effect Model (FEM)* memiliki nilai konstanta -0.070027. Nilai regresi koefisien variabel kebijakan hutang sebesar -0.033626 dengan probabilitas 0.0045, nilai regresi koefisien variabel perencanaan pajak sebesar 0.0878855 dengan probabilitas 0.0001, hal tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba (dependen).

### Random Effect Model

**Tabel 4 Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.032943</b>	0.016920	-1.946974	<b>0.0537</b>
KH	<b>-0.005377</b>	0.011331	-0.474537	<b>0.6359</b>
PP	<b>0.054935</b>	0.021562	2.547772	<b>0.0120</b>
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.012179	0.1858
Idiosyncratic random			0.025494	0.8142
Weighted Statistics				
R-squared	0.047979	Mean dependent var		0.007197
Adjusted R-squared	0.033554	S.D. dependent var		0.026368
S.E. of regression	0.025921	Sum squared resid		0.088694
F-statistic	3.326197	Durbin-Watson stat		1.660345
Prob(F-statistic)	0.038965			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.015328	Mean dependent var		0.010530
Sum squared resid	0.109707	Durbin-Watson stat		1.342316

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 *Random Effect Model* memiliki nilai konstanta -0.032943. Nilai regresi koefisien variabel kebijakan hutang sebesar -0.005377 dengan probabilitas 0.6359, nilai regresi koefisien variabel perencanaan pajak sebesar 0.054935 dengan probabilitas 0.0120, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.371576	(26,106)	0.0011

Cross-section Chi-square	61.898152	26	0.0001
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0011 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### Uji Hausman

**Tabel 5 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.466900	2	0.0394

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 5. nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0394 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, maka Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan karena pada uji *Chow* dan *Hausman* model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Hausman

**Tabel 6. Uji Hausman**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber; Data diolah oleh penulis, 2024

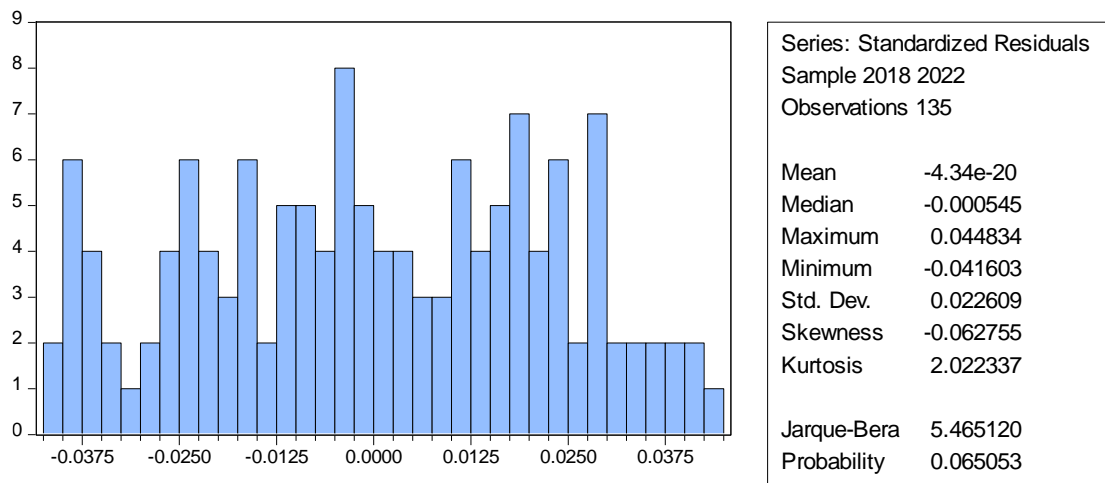
Berdasarkan Tabel 6. dapat disimpulkan pengujian model regresi data panel bahwa model *Fixed Effect Model* yang terpilih dan dapat digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi variabel Kebijakan Hutang ( $X_1$ ), dan Perencanaan Pajak ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Teknik dengan *Fixed Effect Model* akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Gambar 1. Uji Normalitas**





Sumber: Hasil *Output Views* 9, 2024

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

	KH	PP
KH	1.000000	-0.098328
PP	-0.098328	1.000000

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan hasil pengujian bahwa nilai koefisien masing-masing variabel lebih kecil dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji eteroskedastisitas

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.707420	Prob. F(2,132)	0.4948
Obs*R-squared	1.431650	Prob. Chi-Square(2)	0.4888
Scaled explained SS	1.863400	Prob. Chi-Square(2)	0.3939

Sumber: Hasil *Output Views* 9, 2024

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi Square* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0.4888 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9 Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics

R-squared	0.440455	Mean dependent var	0.010846
Adjusted R-squared	0.292651	S.D. dependent var	0.028951
S.E. of regression	0.025420	Sum squared resid	0.068496
F-statistic	2.979987	Durbin-Watson stat	<b>2.241363</b>
Prob(F-statistic)	0.000029		

Berdasarkan Tabel 4.12 maka uji autokorelasi dapat diketahui nilai DW sebesar 2.241363. Diketahui bahwa  $n = 135$ ;  $k$  (variabel independen) = 2, maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $DL = 1.6889$ ,  $DU = 1.7490$ ,  $4-DL = 2.3112$ ,  $4-DU = 2.2510$ . Berdasarkan hasil atau interpretasi dari uji autokorelasi adalah  $DU < DW < 4-DU = 1.7490 < 2.241363 < 2.2510$ .

Berdasarkan interpretasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai  $DU$  dan  $4-DU$ .

### Uji Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.440455	Mean dependent var	0.010846
Adjusted R-squared	<b>0.292651</b>	S.D. dependent var	0.028951
S.E. of regression	0.025420	Sum squared resid	0.068496
F-statistic	2.979987	Durbin-Watson stat	2.241363
Prob(F-statistic)	0.000029		

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 10. Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.292651. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 29.26% dan sebesar 70.74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Data Panel

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.070027</b>	0.019855	-3.526892	0.0006
KH	<b>-0.033626</b>	0.011585	-2.902577	0.0045
PP	<b>0.087855</b>	0.021237	4.137000	0.0001

Sumber: Hasil *Output Eviews 9*, 2024

Berdasarkan Tabel 11. maka diperoleh persamaan regresi data panel  $Y_{it} = -0.070027 - 0.033626 KH + 0.087855 PP + e$ . Angka-angka yang tertera pada persamaan di atas di ambil dari estimasi output. Berdasarkan persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar -0.070027, hal ini dapat diartikan jika variabel

kebijakan hutang dan perencanaan pajak tidak ada atau sama dengan 0, maka besarnya nilai manajemen laba yang terjadi adalah sebesar -0.070027.

b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) Kebijakan Hutang

Nilai koefisien regresi kebijakan hutang diperoleh sebesar -0.033626, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kebijakan hutang akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar -0.033626.

c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) Perencanaan Pajak

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak diperoleh sebesar 0.087855, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan perencanaan pajak akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba sebesar 0.087855.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 12. Uji F (Simultan)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.440455	Mean dependent var	0.010846
Adjusted R-squared	0.292651	S.D. dependent var	0.028951
S.E. of regression	0.025420	Sum squared resid	0.068496
F-statistic	2.979987	Durbin-Watson stat	2.241363
Prob(F-statistic)	<b>0.000029</b>		

Sumber: Hasil *Output Eviews* 9, 2024

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa uji F (simultan) diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan ( $0.000029 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 13. Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070027	0.019855	-3.526892	0.0006
KH	-0.033626	0.011585	-2.902577	0.0045
PP	0.087855	0.021237	4.137000	0.0001

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji t tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba  
Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai probabilitas kebijakan hutang adalah sebesar 0.0045, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.0045 < 0.05$ ), maka kesimpulan yang diperoleh adalah  $H_2$  diterima. Hal ini berarti kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba  
Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai probabilitas perencanaan pajak adalah sebesar 0.0001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ), maka kesimpulan yang diperoleh adalah  $H_3$  diterima. Hal ini berarti perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Perencanaan Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji F (simultan) diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000029 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.000029 < 0.05$ ), hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan pajak.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (judgment) pelaporan keuangan dan penyusutan untuk merubah laporan keuangan, bertujuan memanipulasi besaran (magnitude) laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja ekonomi perusahaan agar dapat berpengaruh terhadap perjanjian atau disebut kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Astutik & Mildawati, 2016) Manajemen sebagai manajer perusahaan mengetahui lebih banyak dan dapat lebih mudah mengakses informasi perusahaan sehingga agen memiliki kesempatan untuk memanipulasi angka dan informasi tentang kinerja perusahaan. Akhirnya, agen tidak mengungkapkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut merupakan indikator untuk mengukur kinerja agen (Fitriyana, 2020).

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas kebijakan hutang sebesar 0.0045 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.0045 < 0.05$ ), hal ini berarti bahwa  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dapat menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Setiyawan & Bernad Lingga, 2023) Kebijakan hutang juga dapat digunakan untuk membayar deviden yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan dan juga untuk menentukan capability perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan perusahaan. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, dan semakin tingginya beban bunga yang harus diperoleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

#### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas perencanaan pajak sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ), hal ini berarti bahwa  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak dalam praktek sebuah perencanaan pajak mengidentifikasi adanya upaya meminimalkan pajak oleh seorang manajemen (agent) agar mendapatkan laba yang menguntungkan namun dilain pihak pemegang saham (principal) menginginkan hasil laporan yang baik yang mencerminkan keadaan laba yang besar untuk kesejahteraannya. Perencanaan pajak sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk merencanakan pajak yang akan dibayar menjadi hal yang sangat penting, jika manajemen menginginkan pajak yang dikenakan seminimal mungkin dengan melakukan perencanaan pajak, maka selaras dengan bentuk manajemen laba dengan cara melakukan minimalisasi laba untuk mengecilkan kewajiban perpajakan perusahaan pada periode ini. Dari penelitian (Rosmawati dkk 2022) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak yang tinggi dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang tinggi pula.

## 5. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya adalah Kontribusi koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 29.26% dan sebesar 70.74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah adanya Kebijakan hutang dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Aditama, F. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Adiwibowo, A. S. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting Universitas Multimedia Nusantara*.
- Diani, A. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Dianti, Y. (2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 RASAU JAYA Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak. *Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak*.
- Fathur., I. K. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG. *Jurnal Ilmu Multidisiplin Akuntansi, Perbanas Institute*.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*.



- Fitriani, & Febriyanto, C. (2022). Pengaruh Finacial Derivative Dan Intensity Of Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika Ekonomi, S1 Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.*
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia.*
- Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia.*
- Gujarati, D. N. (2009). Ekonometri Dasar. *Jurnal Ekonomi, Dan Statistika Analisis Keuangan Dan Kuantitatif, Dan Jurnal Bisnis University of Southern California.*
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Teori Akuntansi Positif. *Review Literature And Arts Of The Americas.*
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi STIE Trisakti.*
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews.*